

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mana pada bidang pertanian menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar warga Indonesia. Selain menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat, sektor pertanian juga menggerakkan laju perekonomian negara dengan menjadi penyuplai bahan baku industri serta devisa negara. Sektor pertanian tidak hanya terbatas pada persawahan saja, peternakan, perikanan hingga perkebunan juga termasuk menjadi sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian penting, karena sektor ini mampu menyerap sumber daya manusia atau tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia pada umumnya.

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peran sektor dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, pembuka kesempatan kerja, pengentas kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan taraf hidup petani serta kesejahteraannya.

Fakta taraf hidup miskin dikalangan petani masih banyak dijumpai walaupun sudah dilakukan banyak upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata kepemilikan lahan petani yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani menjadi tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani berikutnya.

Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menuntut tersedianya lahan pemukiman, perkantoran, industri ataupun kegiatan non pertanian. Pembangunan diberbagai bidang telah membuka kesempatan luas bagi masyarakat untuk bekerja diluar sektor pertanian. Hal tersebut berdampak pada kesenjangan produktivitas di sektor non pertanian dan pertanian ini sendiri. Pertumbuhan produktivitas di luar sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian, fakta tersebut menunjukkan bahwa terjadi pergerakan sekuler tenaga kerja dari sektor pertanian ke non pertanian. Perkembangan industri diperkotaan, kepemilikan lahan yang kecil dari petani serta modernisasi pembangunan menjadi penyebab tenaga kerja disektor pertanian menurun.

Penyempitan lahan pertanian menjadi kendala bagi rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani. Hal ini mendorong rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatan melalui bekerja dibidang non pertanian. Selain sebagai produsen dan konsumen, rumah tangga petani juga berperan penting sebagai penyedia tenaga kerja. Jika pendapatan mereka dari bekerja sebagai pelaku usaha tani tidak mencukupi kebutuhan, rumah tangga petani akan mengambil keputusan mencari pendapatan yang lain dengan bekerja diluar sektor pertanian.

Kabupaten Pasuruan selain terdapat sektor pertanian juga terdapat sektor industri yang sekarang semakin meningkat. Hal tersebut menjadi penyebab perubahan terhadap perilaku masyarakat pada umumnya. Dengan terbukanya kesempatan kerja dapat menyerap angkatan kerja disekitar daerah industri.

Dengan terserapnya angkatan kerja sektor industri tentunya membawa pengaruh terhadap sektor pertanian. Ketersediaan tenaga kerja sektor pertanian semakin menurun.

Pengembangan teori yang mempelajari tentang perilaku rumah tangga dan merupakan dasar dari ekonomi rumah tangga baru. Rumahtangga dipandang sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi, serta hubungan alokasi waktu dan pendapatan rumah tangga .

Pengembangan terhadap model ekonomi rumah tangga petani dilakukan untuk melihat gambaran keterkaitan perilaku rumah tangga petani yaitu kegiatan produksi, konsumsi, alokasi tenaga kerja dan pendapatan secara simultan. Rumah tangga sebagai konsumen bertujuan memaksimalkan utilitasnya sedangkan petani sebagai produsen memaksimalkan keuntungannya. rumah tangga ini dihadapkan oleh berbagai keterbatasan sumber daya, sehingga mereka mempunyai pilihan untuk mengalokasikan anggaran untuk produksi dan pengeluaran konsumsi rumah tangganya. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan rumah tangga sebagai konsumen maupun produsen harus mampu membuat dan memilih keputusan yang tepat dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

Pengembangan ekonomi rumah tangga petani dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal menjadi kawasan industri. Banyak permasalahan yang terjadi antara lain penurunan faktor produksi (tenaga kerja dan lahan), peningkatan konsumsi non pangan, permodalan sampai curahan waktu kerja on farm dan off farm. Rumah tangga petani menghadapi berbagai pilihan antara lain bertahan untuk berusaha tani atau beralih profesi meninggalkan kegiatan sektor pertanian. Oleh karena itu pengembangan ekonomu rumah tangga petani kawasan industri dalam kaitan antara kegiatan produksi, konsumsi, kegiatan off fram dan alokasi sumberdaya terkait perilaku usaha tani dapat memberikan suatu gambaran

keadaan ekonomi rumah tangga petani kawasan industri, sehingga dapat digunakan untuk membrikan masukan dalam formulasi kebijakan untuk peningkatan produksi dan pendapatan rumah tangga petani seklaigus sebagai bahan kajian bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam pendirian kawasan industri.

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk negara Indonesia. Kemiskinan bersifat multidimensional karena mencakup seluruh aspek dalam perekonomian yang mana dapat diukur melalui perbandingan tingkat pendapatan dan kebutuhan hidup minimum. Kemiskinan erat kaitannya dengan pedesaan. hal ini disebabkan karena berbagai faktor misalnya tingkat pendidikan rendah, infrastruktur yang tidak memadai, akses terhadap fasilitas puskesmas, jalur transportasi yang masih rendah dan juga sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa masih bergantung pada sektor pertanian dan bekerja sebagai petani.

Sebagian besar kehidupan petani saat ini jauh dari kondisi tentram. kesan yang muncul petani dianggap sebagai pekerjaan yang inferior, banyak masyarakat saat ini menjadikan profesi petani sebagai buffer pengangguran namun ada juga petani yang hidupnya sejahtera tetapi jumlahnya relatif sedikit dikarenakan menjadi petani memiliki tantangan tersendiri yaitu :

- terbatasnya sumber daya alam , meskipun pedesaan yang biasanya terdapat lahan luas untuk pertanian, namun saat ini banyak dialih fungsikan sebagai bangunan rumah, dibangunnya pabrik baru yang mengakibatkan pada produktivitas petani menurun.
- terbatasnya teknologi produksi sehingga petani masih menggunakan cara tradisional yang menyebabkan produktivitas tidak maksimal.

- tidak layak nya infrastruktur dan minimnya perhatian dari pemerintah dalam hal kesehatan, pendidikan dan investasi.

Jika dilihat dari lahan yang diusahakan, petani dibedakan menjadi 2 yaitu petani pemilik lahan dan buruh tani. Petani pemilik lahan adalah petani yang memiliki lahan pertanian dikelola dengan bantuan orang lain dan berhak memperoleh porsi yang lebih besar dari hasil panen. Sedangkan buruh tani adalah petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri dan biasa bekerja pada lahan usaha tani orang lain dengan mendapatkan upah kerja. Dari situ sudah dapat diindikasikan bahwa adanya perbedaan pendapatan yang selanjutnya akan berdampak pada perbedaan kesejahteraan petani itu sendiri.

Pengeluaran rumah tangga digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Ketika pendapatan yang diterima terbatas maka rumah tangga akan cenderung mengutamakan kebutuhan pangan terlebih dahulu. Semakin besar porsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, maka rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga dengan kesejahteraan rendah, sebaliknya ketika porsi pengeluaran untuk kebutuhan non pangan lebih besar maka rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga dengan kesejahteraan yang tinggi.

Konsumsi rumah tangga adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Produk dan jasa ini dapat berupa barang atau benda, serta sebuah jenis jasa atau layanan. Kegiatan konsumsi ini dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat penting atau hanya bersifat kesenangan dan kepuasan dalam waktu seketika. Barang konsumsi adalah barang yang diproduksi dengan tujuan untuk dipergunakan oleh rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semua tergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga tersebut.

Memahami rumah tangga petani sangat penting karena karakteristiknya yang sangat unik dan kompleks. Dalam hal ini rumah tangga petani memiliki sumber daya yang dapat memberikan kepuasan dan dapat dibagikan diantara anggota rumah tangga. Selain itu rumah tangga petani dalam meningkatkan kepuasannya harus memiliki cara alternative agar dapat memiliki berbagai pilihan seperti tidak hanya bekerja sebagai petani saja.

Perilaku konsumsi masyarakat menunjukkan perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatannya untuk melakukan konsumsi yang didalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola hasrat untuk mengkonsumsi. Dalam usaha mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi tersebut, konsumen akan dihadapkan pada proses membuat keputusan terhadap produk atau jasa yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mencapai tingkat kepuasan. Pada kondisi inilah sebenarnya perilaku konsumen sudah mulai berjalan. Sehingga perilaku beli konsumen atau disebut perilaku konsumen, bukanlah suatu perkara kecil karena setiap anggota masyarakat merupakan konsumen. Pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi konsumen dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar dalam mencari pola konsumsi saat ini. Pola konsumsi masyarakat ini pada akhirnya akan berpengaruh pada kondisi ekonomi makro, seperti pendapatan masyarakat (Prasetyoningrum F., 2016)

Pola konsumsi mencerminkan pemilahan konsumsi oleh konsumen. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar dalam mencari pola konsumsi saat ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, diantaranya tingkat pendapatan masyarakat, selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. Konsumen akan memilih satu jenis barang untuk dikonsumsi dibandingkan jenis barang lain. Harga

barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. Kaitan konsumsi dengan harga dapat dibedakan apakah barang tersebut bersifat substitusi (barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan fungsi barang lainnya) atau komplementer (barang komplementer adalah barang yang melengkapi fungsi barang lainnya). (Prasetyoningrum F.,2016)

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga berarti pendapatan masyarakat. Pendekatan konsumsi merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisa berapa besarnya pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi dari masing-masing rumah tangga tersebut. Rumah tangga membuat keputusan untuk mengalokasikan sebagian anggarannya untuk membeli kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan dan non pangan ekonomi rumah tangga petani padi di desa Karangjati dusun Sukorejo kecamatan Pandaan ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di desa Karangjati dusun Sukorejo kecamatan Pandaan terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perilaku konsumsi pangan dan non pangan ekonomi rumah tangga petani padi di desa Karangjati dusun Sukorejo kecamatan Pandaan
2. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di desa Karangjati dusun Sukorejo kecamatan Pandaan terhadap pola konsumsi pangan dan non pangan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan bagi :

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang ekonomi rumah tangga petani padi terhadap kawasan industri di Kabupaten Pasuruan.
2. Memberikan informasi dan rujukan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berfokus pada ekonomi rumah tangga petani padi dikawasan industri.

Informasi atau temuan di penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, pemerintah dan usahatani untuk pengendalian ekonomi rumah tangga